



Pola Penanganan Prilaku Bullying Anak di SDN 15 Ampenan Tahun 2022.

Asratu Aini¹

SDN 15 Ampenan, Mataram, Indonesia; ainiasratu@gmail.com

Alfan Hadi²

STAI Al-Amin Gersik Kediri, Mataram, Indonesia, alvanibra70@gmail.com

Abstrak: Prilaku bullying siswa sangat rentan terjadi pada dunia pendidikan, kondisi emosional yang masih labil sering kali memicu siswa untuk melakukan prilaku bullying kepada teman yang lainnya. Prilaku bullying merupakan prilaku yang bertentangan dengan aspek dan tujuan dari pendidikan untuk menggali lebih dalam lagi pola bagaimana penanganan dalam menyelesaikan kasus-kasus bullying yang telah terjadi. Adanya pola penanganan yang tepat dapat memberikan hasil yang positif dalam mengentaskan prilaku bullying yang terjadi di sekolah. Penerapan teori-teori dalam penanganan prilaku bullying siswa yang telah dilakukan oleh guru-guru di SDN 15 Ampenan dalam hal ini, merupakan tujuan utama dalam menyelesaikan permasalahan bullying yang terjadi di sekolah. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pola Penanganan Prilaku Bullying Anak di SDN 15 Ampenan Tahun 2022"

Kata Kunci: Pola Penanganan dan Prilaku Bullying.

Abstract: Bullying behavior of students is very vulnerable to occur in the world of education, emotional conditions that are still unstable often trigger students to do bullying behavior to other friends. Bullying behavior is behavior that is contrary to the aspects and objectives of education to dig deeper into the pattern of how to handle bullying cases that have occurred. The existence of an appropriate pattern of handling can provide positive results in alleviating bullying behavior that occurs in schools. The application of theories in handling student bullying behavior that has been carried out by teachers at SDN 15 Ampenan in this case, is the main goal in solving bullying problems that occur in schools. Therefore, researchers are interested in conducting research with the title "Patterns of Handling Child Bullying Behavior at SDN 15 Ampenan in 2022".

Keywords: Handling Patterns and Bullying Behavior.

A. PENDAHULUAN

Secara umum perilaku *bullying* merupakan tindakan mengintimidasi dan memaksa seorang individu atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu di luar kehendak mereka, dengan maksud untuk membahayakan fisik, mental atau emosional melalui

pelecehan atau penyerangan. Perilaku *bullying* diartikan sebagai perilaku dengan karakteristik melakukan tindakan yang merugikan orang lain secara sadar. Perilaku ini meliputi tindakan secara fisik seperti menendang dan menggigit, secara verbal seperti pengolokkan. Semua tindakan *bullying*, baik fisik maupun verbal, akan menimbulkan dampak fisik maupun psikologis bagi korbannya. (Elliot, 2008: 9)

Dari pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi pola bagaimana penanganan dalam menyelesaikan kasus-kasus *bullying* yang telah terjadi. Adanya pola penanganan yang tepat dapat memberikan hasil yang positif dalam mengentaskan perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. Penerapan teori-teori dalam penanganan perilaku *bullying* siswa yang telah dilakukan oleh guru-guru di SDN 15 Ampenan dalam hal ini, merupakan tujuan utama dalam menyelesaikan permasalahan *bullying* yang terjadi di sekolah. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pola Penanganan Perilaku *Bullying* Anak di SDN 15 Ampenan Tahun 2022”

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian yang berjudul pola penanganan perilaku *bullying* siswa di SDN 15 Ampenan menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011:60), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Sedangkan deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat ilmiah, maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata 2011:73).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Deskripsi data hasil penelitian yang akan disajikan dengan urutan masalah yang menjadi focus penelitian dan hasil pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket yang telah digunakan oleh peneliti data deskripsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pola Penanganan Korban Prilaku *Bullying* Siswa di Lingkungan Sekolah Oleh Guru di SDN 15 Ampenan

a. Hasil Wawancara

Hasil wawancara peneliti dengan Subjek Penelitian terkait dengan pola penanganan korban prilaku bullying siswa di lingkungan sekolah sebagai berikut:

1) *Supporting Network* (seleksi informasi)

“Adapun bentuk seleksi informasi yang kami lakukan dalam pola penanganan korban bullying adalah dalam bentuk pemanggilan siswa yang terlibat dalam hal ini yang berperan sebagai seseorang yang mendokumentasikan dan mempublish kejadian tersebut ke media sosial untuk dimintai klarifikasinya terkait kejadian bullying tersebut. Adapun pihak yang terlibat dalam hal ini adalah guru yakni saya sendiri, pihak keluarga korban maupun pelaku, dan siswa yang bersangkutan. Kemudian proses seleksi informasi ini dilakukan sampai dengan didapatkan validasi tentang kejadian tersebut.”

2) *Peer Monitoring* (pendampingan)

“Terkait pola penanganan bullying siswa di sekolah bentuk pendampingan yang kami lakukan khususnya kepada korban bullying yakni berupa pembinaan mental agar korban bullying senantiasa tidak depresi atau shock, atas prilaku bullying yang menimpanya. Adapun pihak yang terlibat dalam hal ini adalah guru yakni saya sendiri, guru, waka kesiswaan dan pihak keluarga dari si korban. Kemudian proses pendampingan ini kami lakukan sampai dengan memastikan bahwa korban bullying tidak mengalami depresi atau shock akibat prilaku

bullying siswa yang di alaminya dengan kurun waktu maksimal 1 bulan.”

3) *Peer be friending* (pemanfaatan kelompok teman)

“Bentuk pemanfaatan kelompok teman yang kami lakukan adalah, kami membentuk kelompok keamanan kelas di setiap kelas yang ada, baik dari kelas I sampai dengan kelas VI, yang tujuannya adalah untuk mengamankan kelas umumnya dan melindungi korban bullying khususnya dari kemungkinan terjadinya perilaku bullying lagi. Adapun pihak yang dilibatkan dalam hal ini adalah guru yakni saya sendiri, guru, wakasiswaan, dan siswa. Kemudian proses pemanfaatan kelompok teman melalui pembentukan kelompok keamanan kelas ini kami lakukan sampai dengan perilaku bullying sudah tidak terjadi lagi di lingkungan sekolah, atau dengan kurun waktu maksimal 1 bulan.”

4) *Konseling dan Mediasi*

“Adapun bentuk konseling dan mediasi yang kami lakukan adalah memberikan pelayanan khusus kepada korban bullying seperti jaminan keamanan dan menjadi mediator dalam penyelesaian permasalahan perilaku bullying siswa yang terjadi. Adapun pihak yang dilibatkan dalam hal ini adalah Guru, guru, waka kesiswaan, pihak keluarga korban maupun pelaku bullying, dan kepala sekolah. Kemudian konseling dan mediasi ini di lakukan sampai dengan berakhirnya permasalahan bullying ini dengan keluarnya kesepakatan atau perjanjian antar korban maupun pelaku untuk tidak melakukan tindakan hal yang serupa lagi.”

“Sosialisasi dan control yang kami lakukan yakni dalam bentuk penyampaian sosialisasi tentang bahaya perilaku bullying yang dalam hal ini melibatkan pihak kepolisian yakni Kapolsek Ampenan, guru, waka kesiswaan, kepala sekolah dan siswa/siswi SDN 15 Ampenan. Adapun control yang tetap kami

lakukan yakni dengan tetap memantau perkembangan anak khususnya korban bullying dalam hal ini sampai dengan berakhirnya permasalahan bullying yang terjadi di sekolah dan memastikan korban tetap baik-baik saja dalam keadaan normal seperti biasanya.”

b. Hasil Observasi

Selama observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola penanganan korban *bullying* di lingkungan sekolah oleh guru sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat peneliti simpulkan berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan subyek dan informan penelitian.

c. Hasil Studi Dokumentasi

Data hasil Dokumentasi yang diteliti merupakan gambaran umum Pola Penanganan Korban Prilaku *Bullying* Siswa di Lingkungan Sekolah Oleh Guru di SDN 15 Ampenan, yang didalamnya mengenai hal-hal berupa Foto, berikut merupakan hasil dokumentasi Pola Penanganan Korban Prilaku *Bullying* Siswa di Lingkungan Sekolah Oleh Guru di SDN 15 Ampenan sebagai berikut:

- 1) Foto wawancara dengan Subyek Penelitian
- 2) Foto wawancara dengan informan penelitian
- 3) Dokumen terkait penelitian

2. Pola Penanganan Pelaku Prilaku *Bullying* Siswa di Lingkungan Sekolah Oleh Guru di SDN 15 Ampenan

a. Hasil Wawancara

Hasil wawancara peneliti dengan Subjek Penelitian selaku guru di SDN 15 Ampenan terkait dengan pola penanganan Pelaku prilaku bullying siswa di lingkungan sekolah sebagai berikut:

a. Koordinasi Pelayanan

“Terkait dengan koordinasi pelayanan dalam pola penanganan pelaku bullying di lingkungan sekolah adapun bentuk koordinasi pelayanan yang kami lakukan khususnya saya sebagai guru di

SDN 15 Ampenan, kepada pelaku bullying siswa yakni berupa validasi informasi terkait perilaku bullying siswa yang terjadi di sekolah dengan menghadirkan saksi-saksi yang terlibat, kemudian setelah informasi tersebut valid dan bullying tersebut benar-benar terjadi, langkah selanjutnya kami memberikan rehabilitasi ringan dalam bentuk peringatan dan konseling terkait bahaya perilaku bullying kepada pelaku. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru yakni saya sendiri, Guru, waka kesiswaan, dan siswa/siswi yang terlibat termasuk pelaku, korban dan saksi terjadinya perilaku bullying siswa. Adapun proses dari koordinasi pelayanan ini dilakukan sampai dengan memastikan bahwa pelaku tidak mengulangi perilaku bullying yang serupa, atau sampai kasus bullying di selesaikan.”

b. Monitoring

“Kemudian selanjutnya, Bentuk monitoring yang kami lakukan khususnya saya sebagai guru di SDN 15 Ampenan, kepada pelaku bullying yakni dalam bentuk pemantauan secara aktif terkait segala perkembangan yang terjadi dari pelaku bullying setelah diberikan rehabilitasi ringan kepadanya, adapun pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini adalah guru yakni saya sendiri, guru, dan waka kesiswaan. Kemudian adapun proses dari monitoring ini dilakukan sampai dengan memastikan bahwa pelaku tidak mengulangi perilaku bullying yang serupa, atau sampai dengan kasus bullying ini di selesaikan.”

c. Evaluasi

Terkait tahap terakhir dalam pola pelaku bullying, adapun bentuk evaluasi yang kami lakukan khususnya saya sebagai guru yakni dengan memantau secara terus menerus kasus bullying tersebut apakah pelaku mengulangi bullying yang serupa atau tidak, setelah diberikan rehabilitasi ringan, jika pelaku mengulangi bullying yang serupa maka akan dilakukan pemanggilan keluarga pelaku maupun korban untuk

diadakannya mediasi, atau kesepakatan damai antara korban maupun pelaku bullying, dan sanksi terahir adalah berupa skorsing kepada pelaku apabila tidak ada efek jera setelah dilakukan rehabilitasi ringan dan mediasi. Adapun pihak yang terlibat dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru yakni saya sendiri, guru, waka kesiswaan, korban dan pelaku bullying beserta pihak perwakilan keluarga. Adapun evaluasi ini dilakukan sampai dengan kasus bullying tersebut ditutup, atau dengan adanya kesepakatan damai antara kedua belah pihak.”

b. Hasil Observasi

Selama observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola penanganan pelaku *bullying* di lingkungan sekolah oleh guru sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat peneliti simpulkan berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan subyek dan informan penelitian.

c. Hasil Studi Dokumentasi

Berikut merupakan hasil dokumentasi Pola Penanganan Korban Prilaku *Bullying* Siswa di Lingkungan Sekolah Oleh Guru di SDN 15 Ampenan sebagai berikut:

- 1) Foto wawancara dengan Subyek Penelitian
- 2) Foto wawancara dengan informan penelitian
- 3) Dokumen terkait penelitian

B. Pembahasan

Supporting Network atau seleksi informasi merupakan tahap pertama dalam pola penanganan korban prilaku *bullying* siswa oleh guru di lingkungan sekolah, supporting network atau seleksi informasi umumnya digunakan untuk menggali informasi atau mengumpulkan data lebih mendalam terkait fakta-fakta prilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. Adapun tujuan di lakukannya supporting network atau seleksi informasi adalah untuk mencari fakta-fakta yang ada terkait prilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Seleksi informasi ini dilakukan untuk mengetahui siswa/siswi yang terlibat, baik itu pelaku,

saksi, maupun korban *bullying* itu sendiri, yang kemudian akan dilakukan proses atau tahap penanganan perilaku *bullying* selanjutnya setelah di dapatkan kredibilitas atau validasi terkait perilaku *bullying* yang terjadi.

Hal ini sejalan dengan teori Spring dalam Astuti (2008:15) ada beberapa metode yang dapat di gunakan dalam Pola penanganan korban *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, baik itu *bullying* verbal ataupun *bullying* secara fisik yaitu salah satunya adalah *Supporting network* atau seleksi informasi. *Supporting network* atau seleksi informasi merupakan proses mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah informasi dengan sesama guru, murid dan orang tua tentang perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah untuk dilakukannya tahap penanganan *bullying* selanjutnya.

Peer Monitoring atau pendampingan merupakan tahap ke-dua dalam pola penanganan korban perilaku *bullying* siswa oleh guru di lingkungan sekolah. Peer Monitoring atau pendampingan umumnya merupakan serangkaian proses berupa bantuan yang diberikan kepada korban *bullying* untuk mencegah terjadinya kemungkinan terburuk terhadap korban *bullying*. Adapun tujuan dilakukannya Peer Monitoring atau pendampingan ini adalah sebagai upaya preventif terhadap kemungkinan terjadinya depresi atau *shock*, atas perilaku *bullying* yang di alami oleh korban. Adapun bentuk pendampingan yang di berikan adalah dalam bentuk pembinaan mental dan konseling.

Hal ini sejalan dengan teori Spring dalam Astuti (2008:15) ada beberapa metode yang dapat di gunakan dalam Pola penanganan korban *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, baik itu *bullying* verbal ataupun *bullying* secara fisik yaitu salah satunya Peer Monitoring atau pendampingan. Peer Monitoring atau pendampingan merupakan proses mengenal, bicara, mendampingi dan membimbing siswa untuk memperoleh *self-esteem* atau harga diri sehingga memiliki kepercayaan diri.

Peer befriending atau pemanfaatan kelompok teman merupakan tahap ke-tiga dalam pola penanganan korban perilaku *bullying* siswa oleh

guru di lingkungan sekolah. Peer be friending atau pemanfaatan kelompok teman umumnya merupakan proses pembentukan suatu kelompok khusus yang bertujuan untuk senantiasa melindungi, mendampingi siswa yang terlihat lemah atau rentan perilaku *bullying* dan khususnya korban perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Adapun bentuk pemanfaatan kelompok teman yang dilakukan yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk kelompok keamanan kelas di setiap kelas yang ada, dengan tujuan untuk mengamankan kelas umumnya dan melindungi korban *bullying* khususnya dari kemungkinan terjadinya perilaku *bullying*.

Konseling dan mediasi merupakan tahap ke-empat dalam pola penanganan korban perilaku *bullying* siswa oleh guru di lingkungan sekolah. Konseling dan mediasi umumnya merupakan proses pemberian bantuan konseling dan mediasi kepada korban perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Adapun tujuan dilakukannya konseling dan mediasi ini adalah untuk memberikan pelayanan khusus kepada korban *bullying* seperti jaminan keamanan kepada korban *bullying* dan sekaligus mediator dalam penyelesaian permasalahan perilaku *bullying* siswa yang terjadi.

Hal ini sejalan dengan teori Spring dalam Astuti (2008:15) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam Pola penanganan korban *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, baik itu *bullying* verbal ataupun *bullying* secara fisik yaitu salah satunya konseling dan mediasi. Konseling dan mediasi merupakan proses pemberian *feedback* atas peristiwa yang dialami atau perilaku *bullying* terjadi khususnya kepada korban *bullying*.

Sosialisasi dan control merupakan tahap terakhir dalam pola penanganan korban perilaku *bullying* siswa oleh guru di lingkungan sekolah. Sosialisasi dan control merupakan proses pemberian pemahaman terkait perilaku *bullying* yang dialami dan pemantauan aktif kepada korban perilaku *bullying* setelah dilakukannya beberapa tahap pola penanganan perilaku *bullying* sebelumnya. Adapun tujuan di

lakukannya sosialisasi dan control adalah sebagai upaya terakhir dalam pola penanganan korban perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori Menurut Spring dalam Astuti (2008:15) ada beberapa metode yang dapat di gunakan dalam Pola penanganan korban *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, baik itu *bullying* verbal ataupun *bullying* secara fisik yaitu: Sosialisasi dan control. Sosialisasi dan control adalah upaya pembekalan pemahaman dan pemantauan secara terus menerus kepada korban *bullying*.

Berdasarkan Hasil penelitian berupa hasil wawancara dengan subyek dan informan penelitian dapat dipahami Pola Penanganan Pelaku Perilaku *Bullying* Siswa di Lingkungan Sekolah Oleh Guru di SDN 15 Ampenan dapat di pahami sebagai berikut:

Adapun pola penanganan pelaku perilaku *bullying* siswa oleh guru di lingkungan sekolah adalah dengan melakukan koordinasi pelayanan. Koordinasi pelayanan yang di maksud merupakan serangkaian kegiatan dalam bentuk pengumpulan data atau informasi terkait perilaku *bullying*, serta memastikan kejadian *bullying* tersebut benar-benar terjadi di lingkungan sekolah menghadirkan saksi-saksi yang terlibat dalam perilaku *bullying* tersebut, dan selanjutnya pemberian rehabilitasi ringan dalam bentuk edukasi dan peringatan tentang bahaya perilaku *bullying* kepada pelaku. pola ini merupakan tahap awal dalam proses penanganan pelaku perilaku *bullying* siswa di sekolah.

Selanjutnya adapun pola penanganan pelaku perilaku *bullying* siswa oleh guru di lingkungan sekolah adalah dengan melakukan monitoring. Monitoring yang di maksud adalah pemantauan secara aktif terkait segala perkembangan yang terjadi dari pelaku *bullying* di lingkungan sekolah setelah diberikan koordinasi pelayanan dalam bentuk rehabilitasi ringan kepada pelaku *bullying* siswa. Adapun tujuan dari monitoring ini adalah untuk memastikan bahwa pelaku *bullying* tidak mengulangi perilaku *bullying* yang sama lagi kepada siswa/siswi yang lain.

Hal ini sejalan dengan Pasal 2 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penanganan tindakan Kekerasan anak, adapun Mekanisme dan langkah-langkah penanganan korban tindakan kekerasan anak meliputi: 1) koordinasi pelayanan, 2) Monitoring, evaluasi.

Adapun tahap terakhir dalam pola penanganan pelaku perilaku *bullying* siswa di lingkungan sekolah adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud adalah dengan menghadirkan pelaku beserta korban *bullying* untuk diadakannya mediasi, atau kesepakatan damai antara korban maupun pelaku *bullying*. Selanjutnya apabila pelaku mengulangi perilaku *bullying* yang sama untuk kedua kalinya maka akan ada pemberian sanksi yang tegas berupa skorsing atau pemecatan kepada pelaku *bullying*. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada pelaku perilaku *bullying* siswa di lingkungan sekolah, beserta sebagai bentuk upaya refresif atau penindakan secara tegas kepada pelaku *bullying* dengan mengharapkan adanya perubahan sikap dan tidak ada perilaku *bullying* lagi selanjutnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas tentang Pola penanganan Perilaku *Bullying* di Lingkungan Sekolah Oleh Guru di SDN 15 Ampenan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pola Penanganan Korban Perilaku *Bullying* Siswa di Lingkungan Sekolah Oleh Guru di SDN 15 Ampenan , meliputi *supporting network* (seleksi informasi), *peer monitoring* (pendampingan), *peer befriending* (pemanfaatan kelompok teman), konseling dan mediasi, dan sosialisasi dan control.
- b. Pola Penanganan Pelaku Perilaku *Bullying* Siswa di Lingkungan Sekolah Oleh Guru di SDN 15 Ampenan, meliputi koordinasi pelayanan, monitoring, dan evaluasi.

2. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran yaitu:

- a. Di harapkan agar pelaku *bullying* siswa di sekolah merasa jera dan tidak lagi melakukan perilaku *bullying* di sekolah.
- b. Di harapkan agar sekolah mampu melakukan penanganan perilaku *bullying* secara efektif dengan memanfaatkan guru dan waka kesiswaan sebagai sarana dalam penanganannya.
- c. Di harapkan dapat di jadikan sebagai referensi atau acuan dalam pola penanganan perilaku *bullying* siswa di sekolah.
- d. Di harapkan agar pemerintah menerbitkan regulasi-regulasi baru atau kebijakan baru terkait pola penanganan perilaku *bullying* siswa di sekolah.
- e. Di harapkan agar kedua orang tua lebih protektif dalam menjaga pergaulan anak, serta dapat memberikan pengayoman dan harmonisasi yang terbaik kepada anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anesty, Esya. (2009) *Konseling Kelompok Behavioral Untuk Mereduksi Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas (Penelitian Eeksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas XI SMA 10 Bandung)*. Skripsi Di Jurusan Psiklogi Pendidikan Dan Bimbingan UPT Bandung: Tidak Di Terbitkan.
- Arifin, Zaina. 2012. *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, P.R. 2008. *Meredam Bullying*. 2008. Jakarta: PT Prasindo.
- Coloroso, B. 2007. *Memutus Rantai Penindasan*. Jakarta: Serambi.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Elliot, S.N. 1991. *Bullying. A Partical Guide To Coping For School*: Longman
- Hasbulloh. 2019. *Kekerasan anak*. (detik.com/news/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-januari-april-2019-masih-tinggi). di akses di Mataram 18 Desember 2019 Pukul 20.30 WITA).
- James P Spradley. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tira Wacana.
- Moleong, Lexy. 2007 *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodeologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhamad Maburr Haslan. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Siswa Di Sekolah Menengah Pertama 2 Kediri*. Penelitian Dosen Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: Tidak Di Terbitkan
- NA Wiyani. 2012. *Save Our Children From School Bully* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rigby. 2008. *Bullying At School. Australia*: Blackwell Publishing
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugihartati Rahma. 2008. *Perilaku Perundungan Anak Sekolah*. Surabaya: Airlangga University Press
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sherly Mega Paranti. 2014. *Bullying siswa dan penyelesaiannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- ZakyFarid. 2017. *Analisis Konten Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan* Universitas Pendidikan Indonesia